

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Sumber : [www.temanggungkab.go.id](http://www.temanggungkab.go.id)

**Gambar 4.1**

Peta Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Letak astronomis Kabupaten Temanggung berada

antara  $110^{\circ}23'$ - $110^{\circ}46'30''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}14'$ - $7^{\circ}32'35''$  Lintang Selatan. Sedangkan letak geografis Kabupaten Temanggung berbatasan dengan wilayah :

**Tabel 4.1**  
**Perbatasan Wilayah Kabupaten Temanggung**

1.	Sebelah Utara	Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang
2.	Sebelah Selatan	Kabupaten Magelang
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Wonosobo
4.	Sebelah Timur	Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang

Sumber : Temanggung Dalam Angka, 2018

Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500-1.450 m di atas permukaan air laut. Kabupaten Temanggung memiliki 2 musim, yaitu: musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara  $20^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$ . Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo, dan Kecamatan Candiroto. Gunung tertinggi yang berada di Kabupaten Temanggung adalah Gunung Sumbing ( $\pm 3.260$  m) dan Gunung Sindoro ( $\pm 3.151$  m).

Pada catatan Temanggung dalam Angka tahun 2018 Kabupaten Temanggung terdapat 20 Kecamatan, 266 desa, 23 kelurahan, 1610 Rukun Warga (RW), 5389 Rukun Tetangga (RT), 1568 dusun dan 1731 lingkungan. Kecamatan Temanggung merupakan kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan terbanyak yaitu 6 desa dan 19 kelurahan sedangkan Kecamatan Gemawang adalah kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan terkecil yaitu 10 desa.

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Temanggung**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Parakan	2,223 km <sup>2</sup>
2.	Kledung	3,221 km <sup>2</sup>
3.	Bansari	2, 254 km <sup>2</sup>
4.	Bulu	4,304 km <sup>2</sup>
5.	Temanggung	3,339 km <sup>2</sup>
6.	Tlogomulyo	2,484 km <sup>2</sup>
7.	Tembarak	2, 684 km <sup>2</sup>
8.	Selompang	1, 729 km <sup>2</sup>
9.	Kranggan	5,761 km <sup>2</sup>
10.	Pringsurat	5,727 km <sup>2</sup>
11.	Kaloran	6, 392 km <sup>2</sup>
12.	Kandangan	7, 836 km <sup>2</sup>
13.	Kedu	3,496 km <sup>2</sup>
14.	Ngadirejo	5, 331 km <sup>2</sup>

15.	Jumo	2, 932 km <sup>2</sup>
16.	Gemawang	6, 711 km <sup>2</sup>
17.	Candiroto	5, 994 km <sup>2</sup>
18.	Bejen	6, 884 km <sup>2</sup>
19.	Tretep	3, 365 km <sup>2</sup>
20.	Wonobojo	4, 398 km <sup>2</sup>

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Temanggung, 2017

Dari luas Kabupaten Temanggung, sebagian di pergunakan sebagai pengolahan pertanian maupun perkebunan. Banyak komoditi yang berada di Kabupaten Temanggung, karena suhu dan tanah mendukung pertumbuhan pertanian dan perkebunan komoditi yang terdapat di Temanggung antara lain : Tembakau, Padi, Jagung Ketela Pohon, Kentang, Kobis, Cabai, Kopi, Kakao, dan lain-lain.

Tembakau merupakan komoditi unggulan dari sektor perkebunan di Kabupaten Temanggung. Produksi tanaman Tembakau di Kabupaten Temanggung tergolong besar dengan catatan produksi pada tahun 2017 mencapai 9.904, 88 ton (Temanggung dalam angka tahun 2018) dengan lahan produksi 16.058.79 hektar . Pendapatan yang didapatkan dari tembakau hampir 70% terhadap keseluruhan pendapatan bagi petani. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan Kabupaten Temanggung, sentra produksi tembakau Temanggung terdapat di 14 Kecamatan.

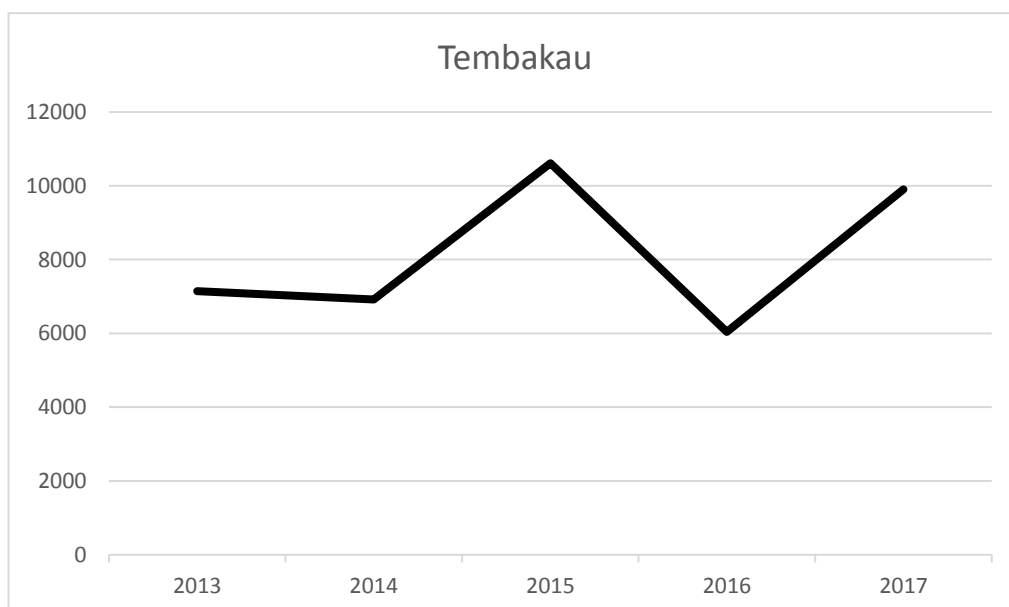
**Tabel 4.3**  
**Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Perkebunan Jenis**  
**Tembakau Diperinci Per Kecamatan Di Kabupaten**  
**Temanggung Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Tembakau	
		Luas (Ha.)	Produksi (Ton)
1.	Parakan	843,00	444,81
2.	Kledung	2.128,50	1392,04
3.	Bansari	268,00	264,25
4.	Bulu	861,40	516,84
5.	Temanggung	10,00	3,50
6.	Tlogomulyo	*) 1.876,00	*) 637,84
7.	Tembarak	198,40	79,36
8.	Selopampang	67,50	40,50
9.	Kranggan	*) 83,00	*) 28,00
10.	Pringsurat	2214,00	1553,96
11.	Kaloran	624,00	427,71
12.	Kandangan	925,00	680,20
13.	Kedu	*) 479,00	*) 167,55
14.	Ngadirejo	2.090,00	1781,05
15.	Jumo	1.261,79	929,42
16.	Gemawang	1.864,00	1089,94
17.	Candiroto	466,00	297,05
18.	Bejen	17,00	8,65
19.	Tretep	*) 921,00	*) 368,40
20.	Wonoboyo	455,00	395,60
Jumlah	2017	16.058,79	9.904,88
	2016	16.821,00	6.041,25

	2015	18.248,08	10.611,78
	2014	12.587,00	6.922,92
	2013	14.517,00	7.146,12

Sumber : Temanggung dalam Angka 2018-2017-2016-2015-2014-2013

Ket : \*) Data tahun 2016 dikarenakan data tahun 2017 tidak ditemukan atau di laporkan di buku.



Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2018

#### **Gambar 4.2**

Grafik Produksi Tembakau di Kabupaten Temanggung

Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan grafik di atas terlihat produktifitas tanaman tembakau di Kabupaten Temanggung dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya tembakau, meskipun produksi tembakau di Kabupaten Temanggung mengalami fluktuasi,

masyarakat di daerah ini tetap mempertahankan komoditi tembakau sebagai komoditi utamanya. Terlihat pada kurun waktu 2013 hingga 2014 mengalami penurunan dari 7.146,12 ton pada tahun 2013 hingga 6.922,92 ton pada tahun 2014, masyarakat wilayah Kabupaten Temanggung tidak beralih pada komoditi lain, melainkan yang terlihat pada tahun 2015 mengalami kenaikan produksi tembakau sebesar 10.611,78 ton . Namun pada tahun 2016 produksi tembakau mengalami penurunan hingga 6.041,25 ton, meskipun begitu produksi tembakau kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 9.904,88 ton. Hal ini membuktikan bahwa tanaman tembakau masih menjadi komoditi utama yang tetap di pertahankan di Kabupaten Temanggung. Komoditi Tembakau di Kabupaten Temanggung setiap tahunnya memiliki nilai produksi tinggi karena selain dari luas lahan yang hampir semua di wilayah Kabupaten Temanggung di manfaatkan untuk tembakau sehingga menyebabkan produksinya yang relatif besar jika dibandingkan dengan komoditi lain, harganya pun juga relatif tinggi. Tingginya produksi tembakau di Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh kondisi tanah dan iklim di daerah ini yang sesuai dan cocok bagi pertumbuhan tanaman tembakau.

## **B. Deskripsi Wilayah Pertanian Tembakau di Daerah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di 4 kecamatan yang berada di Kabupaten Temanggung.

### **1. Kecamatan Kledung**

Kledung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah Kecamatan Kledung terletak pada ketinggian tanah rata-rata 1.138 m dpl, dengan suhu rata-rata 25° C. Kelembaban yaitu antara 66,3% – 69,43% . Kecamatan Kledung termasuk jenis daerah dataran tinggi dan cocok untuk daerah pertanian.

**Tabel 4.4**  
**Perbatasan Wilayah Kecamatan Kledung**

1.	Sebelah Barat	Kabupaten Wonosobo
2.	Sebelah Utara	Kecamatan Bansari
3.	Sebelah Timur	Kecamatan Parakan, Kecamatan Bulu
4.	Sebelah Selatan	Kabupaten Magelang

Sumber : [www.temanggungkab.bps.go](http://www.temanggungkab.bps.go) – Kecamatan Kledung dalam Angka 2018

Luas wilayah Kecamatan Kledung adalah 3.221 (Ha.) dengan jumlah penduduk 24.640 jiwa. Kecamatan Kledung terbagi menjadi 13 Desa yaitu Desa Batusar, Desa Keldung, Desa Jambu, Desa Canggal, Desa Kruwisan, Desa Petarangan, Desa Tlahap, Desa Kwadungan Jurang, Desa Kwadungan Gunung, Desa Jeketro, Desa Tuksari, Desa Paponan dan Desa Kalirejo dan 37 dusun, 157 RT, 39 RW. Aktivitas mata pencahariannya adalah pertanian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa dan lainnya.



**Tabel 4.5****Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Mata Pencahariannya Di Kecamatan Kledung Tahun 2016**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	11.388
2.	Industri Pengolahan	356
3.	Bangunan	256
4.	Perdagangan	1330
5.	Pengangkutan dan Komunikasi	179
6.	Jasa	670
7.	Lainnya	208

Sumber : Data BPS Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat terlihat bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Kledung dalam sektor pertanian sebesar 11.388 jiwa menjadi yang paling dominan dibandingkan dengan mata pencaharian industri pengolahan 356 jiwa, bangunan 256 jiwa, perdagangan 1330 jiwa, pengangkutan dan komunikasi 179 jiwa, jasa 670 jiwa dan mata pencaharian lainnya 208 jiwa. Meskipun demikian, tidak semua penduduk Kecamatan Kledung bekerja dalam bidang pertanian. Namun hal ini, menandakan bahwa separuh dari penduduk Kecamatan Kledung bekerja di sektor pertanian.

**Tabel 4.6**  
**Luas Penggunaan Lahan Menurut**  
**Jenisnya Di Kecamatan Kledung 2017**

Keteragann	Luas Lahan (Ha.)
Lahan Sawah	247,00
Lahan Bukan Sawah	2.974,28

Sumber : Kecamatan Kledung Dalam Angka 2018 – Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa secara umum pemanfaatan lahan di Kecamatan Kledung dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari jumlah lahan yang tersedia di Kecamatan Kledung, berdasarkan tabel 4.5 lahan bukan sawah lebih banyak tersedia seluas 2.933,12 hektar berupa bangunan, tegal atau kebun, hutan negara dan lahan yang dimanfaatkan lainnya. Lahan bukan sawah yang ada di wilayah Kecamatan Kledung ini berupa lahan kering sehingga kegiatan pertanian yang ada juga dilakukan pada tanah tegalan (Lahan Kering).

**Tabel 4.7**  
**Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah Menurut Jenisnya Di**  
**Kecamatan Kledung 2017**

<b>Keterangan</b>	<b>Luas Lahan</b>
Bangunan	137,53
Tegal / Kebun	2124,05
Hutan Negara	665,00
Lahan Lainnya	32,69

Sumber: Kecamatan Kledung Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat terlihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Kledung sebagian besar berupa tegal atau kebun sebesar 2.124,05 hektar. Adanya lahan berupa tegal atau ladang ini membuktikan bahwa banyak masyarakat Kecamatan Kledung yang memanfaatkan potensi lahan yang ada di Kecamatan Kledung untuk dijadikan penghasilan sehingga banyak dari masyarakat Kecamatan Kledung yang bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu petani dan buruh tani. Aktivitas mata pencaharian sebagai petani di Kecamatan Kledung berupa mengelola lahan sampai dengan memproduksi tanaman yang cocok di kecamatan tersebut berupa kopi robusta, kopi arabica dan tembakau.

**Tabel 4.8**

**Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Kledung 2017 (Ha.)**

Jenis Tanaman	Luas Lahan	Produksi Tanaman
Kopi Arabica	588,09	319,69
Kopi Robusta	1,10	0,74
Tembakau	2.128,50	1392,04

Sumber : Kabupaten Temanggung dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat terlihat bahwa produksi terbesar Kecamatan Kledung di bidang perkebunan adalah tembakau dengan lahan seluas 2.128,50 dapat memproduksi tanaman tembakau sebesar 1392,04 ton di tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan komoditi lainnya seperti kopi arabica dan kopi robusta, tembakau menjadi

komoditi utama di Kecamatan Kledung. Kecamatan Kledung merupakan salah satu kecamatan penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Temanggung. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini pada tahun 2017 luas lahan yang di gunakan 2.128,50 Ha dan produksi 1.392,04 ton yang juga menjadi penghasil produk tembakau terbesar kedua di Kabupaten Temanggung setelah Kecamatan Ngadirejo dan Kecamatan Pringsurat pada tahun 2017. (tabel 4.3)

**Tabel 4.9**  
**Perkembangan Luas Panen Dan Produksi Komiditi**  
**Tanamantembakau Di Kecamatan Kledung Tahun 2013 – 2017**  
**(Ton/Ha)**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2013	2.297,00	1.075,32
2014	1.821,0	1.008,83
2015	2.132,75	1.246,53
2016	2.183,00	774,89
2017	2.128,50	1.392,04

Sumber : [www.temanggungkab.bps](http://www.temanggungkab.bps) atau Temanggung dalam Angka 2014-2015-2016-2017-2018

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa Kecamatan Kledung dalam 5 tahun terakhir masih mempertahankan komoditi tembakau, meskipun produksi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan dibuktikan dengan masih banyak lahan dan produksi yang digunakan untuk tanaman tembakau setiap tahunnya dibandingkan dengan komoditi tanaman lainnya di Kecamatan Kledung. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di daerah Kecamatan Kledung yaitu Desa

Jeketro, Desa Kruwisan dan Desa Kledung dengan narasumber berupa petani tembakau, buruh tani tembakau dan bakul atau pedagang hasil dari tanaman tembakau.

## 2. Kecamatan Bulu

Bulu adalah kecamatan yang masuk wilayah Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Bulu terletak pada ketinggian tanah rata-rata 838 m dpl, dengan suhu maksimum 29° C dan suhu minimum 18°. Rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th. Kecamatan Bulu berada pada lereng gunung, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab suhu di Kecamatan Bulumen jadi sejuk. Kecamatan Bulu memiliki intensitas hujan yang berbeda-beda pada kawasan-kawasannya.

**Tabel 4.10**

**Perbatasan Wilayah Kecamatan Bulu**

1.	Sebelah Utara	Kecamatan Kedu
2.	Sebelah Selatan	Kecamatan Tlogomulyo
3.	Sebelah Barat	Kecamatan Parakan dan Kecamatan Kledung
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Temanggung dan Kecamatan Tlogomulyo

Sumber : Kecamatan Bulu Dalam Angka 2018

Luas wilayah Kecamatan Bulu adalah 4.304 (Ha.) dengan jumlah penduduk 47.201 jiwa. Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terbagi menjadi 19 Desa yaitu Desa Bansari, Desa Bulu, Desa Campursari, Desa Danupayan, Desa Gandurejo, Desa Gondosuli,

Desa Malangsari, Desa Mondoretno, Desa Ngimbrang, Desa Pagergunung, Desa Pakurejo, Desa Pandumulyo, Desa Pasuruhan, Desa Pengilon, Desa Putat, Desa Tegallurung, Desa Tegalrejo, Desa Wonosari dan Desa Wonotirto, 91 Dusun, 297 RT, dan 84 RW. Pendekatan sosial masyarakat yang berada di Kecamatan Bulu sebagian besar penduduk beragama islam sedangkan agama lain yaitu Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Aktivitas mata pencahariannya adalah pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa dan lainnya.

**Tabel 4.11**

**Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Bulu 2017**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan	18.578
2.	Pertambangan	24
3.	Industri Pengolahan	476
4.	Bangunan	1354
5.	Perdagangan, Hotel dan RM	2625
6.	Pengangkutan dan Komunikasi	360
7.	Jasa-Jasa	1787
8.	Lainnya	291
	<b>Jumlah</b>	<b>25.495</b>

Sumber : Data BPS Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Bulu adalah dalam bidang pertanian, peternakan dan perkebunan sebesar 18.578 jiwa dari 2550 jiwa yang ada di Kecamatan Bulu. Meskipun demikian, tidak semua penduduk Kecamatan Bulu bekerja dalam bidang pertanian. Namun hal ini, menandakan bahwa separuh dari penduduk Kecamatan Kledung bekerja di bidang pertanian dan perkebunan.

**Tabel 4.12**  
**Luas Penggunaan Menurut Jenisnya**  
**di Kecamatan Bulu 2017**

Keterangan	Luas Lahan (Ha.)
Lahan Sawah	1.370,84
Lahan Bukan Sawah	2.933,12
Jumlah	4.303,96

Sumber: Kecamatan Bulu Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa secara umum pemanfaatan lahan di Kecamatan Bulu dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari jumlah lahan yang tersedia di Kecamatan Bulu, berdasarkan tabel diatas lahan bukan sawah lebih banyak tersedia seluas 2.933,12 hektar berupa tegal, kebun, ladang, kolam atau empang, hutan negara dan lahan yang dimanfaatkan lainnya.

**Tabel 4.13**  
**Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah Menurut Jenisnya Di**  
**Kecamatan Bulu 2017**

No.	Keterangan	Luas Lahan (Ha)
1.	Bangunan / Pekarangan	365,83
2.	Tegal / Ladang	2.102,47
3.	Kolam / Empang	1,86
4.	Hutan Negara	411.00
5.	Lahan Lainnya	51,95

Sumber : Kecamatan Bulu dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat terlihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Bulu sebagian besar berupa tegal atau kebun yang digunakan untuk perkebunan seluas 2.102,47 Hektar dari sebagian lahan yang ada di Kecamatan Bulu. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan bukan sawah yang ada di wilayah Kecamatan Bulu ini berupa lahan kering sehingga kegiatan pertanian yang ada juga dilakukan pada tanah tegalan (Lahan Kering)

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat di Kecamatan Bulu sebagian besar memilih bekerja atau bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan karena memanfaatkan lahan-lahan yang ada di sekitar mereka. Tegal atau ladang tersebut dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman perkebunan seperti kopi arabica, kopi robusta, cengkeh, kelapa dan tembakau.



**Tabel 4.14****Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Bulu 2017**

No.	Jenis Tanaman Perkebunan	Luas lahan (Ha.)	Produksi Tanaman (ton)
1.	Kopi Arabica	148,90	72,37
2.	Kopi Robusta	9,15	3,80
3.	Cengkeh	15,78	2,28
4.	Kelapa	27,33	13,01
5.	Tembakau	861,40	516,84

Sumber : Kabupaten Temanggung dalam angka 2018

Berdasarkan tabel 4.14 dapat terlihat bahwa produksi terbesar pada lahan yang tersedia di Kecamatan Bulu ada di bidang perkebunan adalah tanaman tembakau dengan luas lahan 861,40 hektar dengan produksi tanaman tembakau sebesar 516,84 ton pada tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kopi robusta, cengkeh dan kelapa, maka tanaman Tembakau adalah yang paling utama menghasilkan produksi dengan luas lahan yang lebih banyak bagi masyarakat Kecamatan Bulu.

**Tabel 4.15**  
**Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Komiditi Tanaman**  
**Tembakau Di Kecamatan Bulu Tahun**  
**2013 – 2017 (Ton/Ha)**

Tahun	Luas Lahan (Ha.)	Produksi Tanaman Tembakau
2013	1.152,00	656,00
2014	1.325,0	744,65
2015	2.198,30	133,90
2016	1.876,00	826,00
2017	861,40	516,84

Sumber :Kecamatan Bulu Dalam angka 2018

Kecamatan Bulu memanfaatkan hampir semua lahan yang ada untuk tanaman tembakau, berdasarkan tabel 4.15 Kecamatan Bulu memproduksi tembakau selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, hampir setiap tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dalam hal produksi tanaman tembakau, meskipun di tahun 2017 mengalami penurunan dalam produksi tembakau, hal tersebut dapat diakibatkan karena berkurangnya lahan untuk penanaman tembakau daripada tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu, tanaman tembakau tetap sebagai fokus utama dibuktikan dengan masih banyak lahan dan produksi yang digunakan untuk tanaman tembakau dibandingkan dengan komoditi tanaman lainnya di Kecamatan Bulu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Bulu berupa narasumber yang bekerja sebagai petani dan pedagang tembakau.

### 3. Kecamatan Tlogomulyo

Tlogomulyo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Tlogomulyo terletak pada ketinggian tanah rata-rata 800 m dpl, dengan suhu maksimum 29° C dan suhu minimum 18° C. Rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th.

**Tabel 4.16**  
**Perbatasan Wilayah Kecamatan Tlogomulyo**

Sebelah Barat	Kecamatan Bulu
Sebelah Utara	Kecamatan Temanggung
Sebelah Timur	Kecamatan Temanggung
Sebelah Selatan	Kecamatan Tembarak

Sumber : Kecamatan Tlogomulyo dalam Angka 2018

Luas wilayah Kecamatan Tlogomulyo adalah 2.845 (Ha) dengan jumlah penduduk sebanyak 22.906 jiwa. Kecamatan Tlogomulyo terbagi menjadi 12 desa, yaitu Desa Pagersari, Desa Losari, Desa Legoksari, Desa Gedegan, Desa Tilir, Desa Tlogomulyo, Desa Tanjungsari, Desa Kerokan, Desa Balerejo, Desa Sriwungu, Desa Langgeng, dan Desa Candisari, 50 dusun, 46 Rukun Warga (RW) dan 156 Rukun Tetangga (RT). Aktivitas mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tlogomulyo adalah di bidang pertanian, industri, bangunan, perdagangan, pengangkutan, jasa dan mata pencahariannya lainnya

**Tabel 4.17**  
**Penduduk Usia 10 Keatas Menurut Mata Pencahariannya Utama**  
**Di Kecamatan Tlogomulyo 2017**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	10.995
2.	Industri	264
3.	Bangunan	11259
4.	Perdagangan	990
5.	Pengangkutan	178
6.	Jasa	1065
7.	Lainnya	1243

Sumber: Kecamatan Tlogomulyo dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Tlogomulyo yaitu dalam bidang pertanian seperti petani dan buruh tani sebesar 10.995 jiwa dibandingkan dengan mata pencaharian yang ada di Kecamatan Tlogomulyo. Meskipun demikian, tidak semua penduduk Kecamatan Tlogomulyo bekerja dalam bidang pertanian. Namun hal ini, menandakan bahwa separuh dari penduduk Kecamatan Kledung bekerja di bidang pertanian. Kegiatan pertanian di Kecamatan Tlogomulyo sesuai dengan lahan yang di manfaatkan di daerah tersebut.

**Tabel 4.18**  
**Luas Penggunaan Lahan Menurut Jenisnya Di**  
**Kecamatan Tlogomulyo 2017**

Keterangan	Luas Lahan (Ha.)
Lahan Sawah	374,63
Lahan Bukan Sawah	2.109,94

Sumber : Kecamatan Tlogomulyo dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa secara umum pemanfaatan lahan di Kecamatan Tlogomulyo dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari jumlah lahan yang tersedia di Kecamatan Tlogomulyo, berdasarkan tabel 4.16 lahan bukan sawah lebih banyak tersedia seluas 2.109,94 hektar berupa tegal, kebun, ladang, kolam atau empang, hutan negara dan lahan yang dimanfaatkan lainnya.

**Tabel 4.19**  
**Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah Menurut Jenisnya Di**  
**Kecamatan Tlogomulyo 2017**

Keterangan	Luas Lahan (Ha.)
Bangunan/Keterangan	246,45
Tegal/Ladang	1618,76
Lahan Lainnya	53,98

Sumber : Kecamatan Tlogomulyo dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat terlihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Tlogomulyo sebagian besar berupa tegal atau ladang yang digunakan untuk perkebunan 1.618,76 Hektar dari sebgaiian lahan yang ada di Kecamatan Tlogomulyo. Lahan bukan sawah yang ada di wilayah Kecamatan Tlogomulyo ini berupa lahan kering sehingga kegiatan pertanian yang ada juga dilakukan pada tanah tegalan (Lahan Kering).

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat di Kecamatan Tlogomulyo sebagian besar memilih bekerja atau bermata pencaharian di bidang pertanian, dengan banyaknya lahan yang tersedia dan keadaan geografis yang mendukung, masyarakat Kecamatan

Tlogomulyo memanfaatkan lahan-lahan tersebut untuk bercocok tanam sesuai dengan tanaman yang dapat tumbuh di lahan tersebut. Tegal atau ladang dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman perkebunan seperti kopi arabica, kopi robusta, cengkeh, kelapa dan tembakau.

**Tabel 4.20**

**Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Perkebunan  
Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Tlogomulyo 2016 (Ha.)**

Jenis Tanaman	Luas Lahan	Produksi Tanaman
Kopi Arabica	3,20	1,55
Kopi Robusta	4,80	3,70
Cengkeh	0,35	0,04
Kelapa	7,00	3,30
Tembakau	1.876,00	637,84

Sumber : Kabupaten Temanggung dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.20 dapat terlihat bahwa produksi terbesar pada lahan yang tersedia di Kecamatan Tlogomulyo pada tegal atau tegal adalah tanaman tembakau dengan luas lahan 1.876,00 hektar dengan produksi tanaman tembakau sebesar 637,84 ton pada tahun 2016. Apabila dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kopi robusta, cengkeh dan kelapa, maka tanaman Tembakau adalah yang paling banyak menghasilkan produksi dengan luas lahan yang lebih banyak bagi masyarakat Kecamatan Tlogomulyo.

**Tabel 4.21**  
Perkembangan Luas Panen Dan Produksi Komiditi Tanaman  
Tembakau Di Kecamatan Tlogomulyo Tahun 2013 – 2017 (Ton/Ha)

Tahun	Luas Lahan	Produksi Tanaman Tembakau
2013	1.132,00	648,25
2014	1.385,0	753,44
2015	1.834,45	1.052,83
2016	1.876,00	637,84
2017	N/A	N/A

Sumber : Kabupaten Temanggung dalam Angka

Berdasarkan tabel 4.21 Kecamatan Tlogomulyo memproduksi tembakau dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan meningkatnya lahan untuk panen tembakau setiap tahunnya tetapi produksi tembakau mengalami peningkatan dan penurunan. Luas lahan dan produksi tanaman tembakau pada tahun 2017 tidak ada hasil bukan berarti Kecamatan Tlogomulyo tidak memproduksi, hasil tersebut tidak terdaftar dalam data Kabupaten Temanggung dalam Angka tahun 2018 dikarenakan Kecamatan Tlogomulyo tidak panen tanaman tembakau seperti tahun sebelumnya atau bisa di katakan tidak banyak, hal itu di buktikan dengan wawancara saya dengan narasumber yang berada di Kecamatan Tlogomulyo bekerja sebagai petani tembakau :

“...Mbako ra akeh, soale pas musim tanam kan kudune iseh butuh udan nah tapi musim pas kui kemaraune terlalu cepat, jadi mbako pertumbuhane ra apik, kurang banyu lah intine, jadi panene yo sitik...”

(“...tembakau tidak banyak panen, karena musim tanam seharusnya masih membutuhkan hujan tetapi pada saat musim tersebut musim kemarau terlalu cepat, jadi tembakau

pertumbuhannya tidak baik, kurang air intinya, jadi panen tembakaunya menjadi sedikit...”)

*(Laki-laki, Petani Tembakau di Kecamatan Tlogomulyo, Desa Gedengan, 4 Januari 2018)*

Meskipun begitu, tanaman tembakau di Kecamatan Tlogomulyo tetap menjadi komoditi paling utama dibuktikan dengan masih banyak lahan yang semakin bertambah dan produksi tanaman tembakau yang meskipun mengalami peningkatan dan penurunan tetap dijadikan komoditi untuk pertanian dibandingkan dengan komoditi tanaman lainnya di Kecamatan Tlogomulyo. Bahkan, Kecamatan Tlogomulyo adalah salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Temanggung, karena berada di lereng Gunung Sumbing. Tembakau nomor wahid kelas dunia, yakni jenis srintil juga yang hanya tumbuh di lempeng Gunung Sumbing, Dusun Lamuk, Desa Legoksari, Kecamatan Tlogomulyo. Tembakau yang menjadi pulung atau keberuntungan bagi petani ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tlogomulyo berupa narasumber yang bekerja sebagai petani dan pembeli daun tembakau.

#### 4. Kecamatan Tembarak

Tembarak adalah salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Temanggung terletak pada ketinggian tanah rata-rata 568,28 m dpl, dengan suhu maksimum 30oC dan suhu minimum 20oC. Rata-rata jumlah hari hujan 22 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/.



**Tabel 4.22**  
**Perbatasan Wilayah Di Kecamatan Tembarak**

Sebelah Barat	Kecamatan Bulu, Kecamatan Tlogomulyo, Kecamatan Tembarak
Sebelah Utara	Kecamatan Kedu, Kecamatan Kandangan
Sebelah Timur	Kecamatan Kranggan
Sebelah Selatan	Kecamatan Tembarak

Sumber : Kecamatan Tembarak dalam Angka 2018

Luas wilayah Kecamatan Tembarak adalah 2.684 (Ha.) dengan jumlah penduduk 27.594 jiwa, 13.752 laki-laki dan 13.842 perempuan. Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terbagi menjadi 13 Desa, yaitu Desa Tembarak, Desa Menggoro, Desa Purwodadi, Desa Wonokerso, Desa Kemloko, Desa Gandu, Desa Botoputih, Desa Tawang Sari, Desa Greges, Desa Krajan, Desa Jragan, Desa Drono dan Desa Banaran, 75 Dusun, 223 RT, 65 RW. Aktivitas mata pencahariannya adalah pertanian, perkebunan, industri, bangunan, perdagangan, pengangkutan, jasa dan pekerjaan lainnya.

**Tabel 4.23**  
**Mata Pencaharian Utama**  
**Di Kecamatan Tembarak 2017**

<b>No.</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pertanian	11.876
2.	Indutri	532
3.	Bangunan	629
4.	Perdagangan	1.668
5.	Pengangkutan	279
6.	Jasa	1.625
7.	Lainnya	138

Sumber : Kecamatan Tembarak Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.23 maka dapat terlihat bahwa menurut mata pencaharian di dominasi oleh sektor pertanian yaitu 11.876 jiwa seperti petani dan buruh tani. Meskipun demikian, tidak semua penduduk Kecamatan Tembarak bekerja dalam sektor pertanian, ada sektor industri 532 jiwa, bangunan 629 jiwa, Perdagangan 1668 jiwa, dalam bidang pengangkutan 279 jiwa, sektor jasa 1625 jiwa dan pekerjaan lainnya 138 jiwa. Namun hal ini, menandakan bahwa separuh dari penduduk Kecamatan Kledung bekerja di bidang pertanian dan perkebunan.

**Tabel 4.24**  
**Luas Penggunaan Lahan Menurut Jenisnya Di Kecamatan**  
**Tembarak 2017**

<b>Keterangan</b>	<b>Luas Lahan (Ha.)</b>
Lahan Sawah	752,68
Lahan Bukan Sawah	1.931,42

Sumber : Kecamatan Tembarak Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa secara umum pemanfaatan lahan di Kecamatan Tembarak dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari jumlah lahan yang tersedia di Kecamatan Tembarak yaitu 2.884 hektar berdasarkan tabel 4.21 lahan bukan sawah lebih banyak tersedia seluas 1.931,42 hektar berupa tegal, kebun, ladang, kolam atau empang, hutan negara, perkebunan negara dan lahan yang dimanfaatkan lainnya.

**Tabel 4.25**  
**Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah Menurut Jenisnya Di**  
**Kecamatan Tembarak**

Keterangan	Luas Lahan (Ha.)
Bangunan / Pekarangan	281,84
Tegal / Ladang	831,93
Kolam / Empang	1,24
Hutan Negara	723,25
Perkebunan Negara	61,58
Lahan Linnya	32,29

Sumber : Kecamatan Tembarak Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.25 maka dapat terlihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Tembarak sebagian besar berupa tegal atau ladang yang digunakan untuk perkebunan sebesar 831,93 Hektar dari sebaaian lahan yang ada di Kecamatan Tembarak. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat di Kecamatan Tembarak sebagian besar memilih bekerja atau bermata pencaharian di sektor pertanian, dengan banyaknya lahan yang tersedia dan keadaan geografis yang mendukung, masyarakat Kecamatan Tembarak

memanfaatkan lahan-lahan tersebut untuk bercocok tanam sesuai dengan tanaman yang dapat tumbuh di lahan tersebut. Tegal atau ladang dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman perkebunan seperti kopi robusta, cengkeh, kelapa dan tembakau.

**Tabel 4.26**  
**Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Tembarak 2017 (Ha.)**

Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha.)	Produksi Tanaman
Kopi Robusta	14,40	6,51
Cengkeh	17,35	2,62
Kelapa	116,17	44,14
Tembakau	198,40	79,36

Sumber : Kabupaten Temanggung dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 4.26 dapat terlihat bahwa produksi terbesar pada lahan perkebunan yang tersedia di Kecamatan Tembarak adalah tanaman tembakau dengan luas lahan 198,40 hektar dengan produksi tanaman tembakau sebesar 79,36 ton pada tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kopi robusta, cengkeh dan kelapa, maka komoditi tanaman tembakau adalah yang paling banyak menghasilkan produksi di Kecamatan Tembarak.

Hal ini membuktikan bahwa banyaknya masyarakat Kecamatan Tembarak bermata pencaharian pada sektor pertanian, sebagian besar kegiatan pertanian tersebut adalah budidaya tembakau setiap tahunnya.

**Tabel 4.27**  
**Perkembangan Luas Panen Dan Produksi Komiditi Tanaman**  
**Tembakau Di Kecamatan Tembarak Tahun 2013 – 2017 (Ton/Ha)**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha.)</b>	<b>Produksi Tanaman (ton)</b>
2013	1.300,00	738,50
2014	917,0	499,77
2015	1.399,35	804,60
2016	1.142,00	386,00
2017	198,40	79,36

Sumber : Kabupaten Temanggung Dalam Angka

Berdasarkan tabel 4.27 Kecamatan Tembarak memproduksi tembakau selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 dengan luas lahan seluas 1.300 hektar dapat memproduksi tanaman tembakau sebesar 738,50 ton kemudian pada tahun 2014 mengalami pengurangan lahan menjadi 917 hektar dapat memproduksi tanaman tembakau sebesar 499,77 ton. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan baik dari lahan maupun produksi tanaman tembakau yaitu seluas 1399,35 hektar dapat memproduksi tanaman tembakau sebesar 804,60 ton. Kemudian, pada tahun 2016 Kecamatan Tembarak dengan lahan 1.142 hektar dapat memproduksi tanaman tembakau sebesar 386 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu luas lahan hanya seluas 198,40 hektar dengan produksi tanaman tembakau sebesar 79,36 ton. Meskipun mengalami fluktuasi, dibandingkan dengan komoditi lainnya tanaman tembakau tetap sebagai fokus utama dibuktikan dengan masih banyak petani yang melakukan budidaya tembakau setiap tahunnya baik itu sedikit ataupun

banyak.. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tembarak berupa narasumber yang bekerja sebagai petani, pengepul dan pembeli daun tembakau.

### C. Identitas Narasumber

Identitas narasumber ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Identitas narasumber sebagai informan pada penelitian rantai pertanian tembakau untuk kesejahteraan pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.28**

**Identitas Narasumber**

No.	Identitas Narasumber	Jumlah Narasumber
1.	Buruh Tani	1
2.	Petani	5
3.	Pengepul Tembakau	1
4.	Bakul atau Pedagang Tembakau	4
Jumlah		11

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini narasumber yang digunakan berjumlah 12 narasumber. Narasumber terbanyak adalah petani tembakau dan bakul atau pedangan tembakau yang berjumlah masing-masing 5 narasumber. Narasumber paling sedikit adalah buruh tani dan pengepul tembakau karena masing-masing berjumlah 1 narasumber. Penjelasan lebih lanjut dari narasumber-narasumber tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Buruh tani Tembakau

Buruh tani dalam penelitian ini adalah narasumber dengan pekerjaan sebagai buruh tani yang artinya narasumber tersebut tidak memiliki lahan untuk melakukan budidaya tembakau kecuali narasumber tersebut menyewa lahan atau bekerja sebagai buruh untuk tanaman tembakau di lahan milik orang lain. Buruh tani ini sudah berpengalaman karena lebih dari kira-kira 20 tahun sudah melakukan pekerjaan sebagai buruh tani tembakau. Narasumber buruh tani tembakau dalam penelitian berjumlah 1 laki-laki.

## 2. Petani Tembakau

Petani Tembakau dalam penelitian ini adalah narasumber dengan pekerjaan sebagai petani tembakau yang bukan hanya memiliki lahan untuk pertanian tembakau, tetapi juga mengolah tanaman tembakau tersebut dari tembakau basah hingga menjadi tembakau rajang. Petani tembakau di Kabupaten Temanggung bukan hanya sebagai pemilik lahan tetapi memiliki kriteria yang lain yaitu pembeli daun tembakau yang hanya mengolah daun tembakau basah menjadi tembakau rajangan tanpa melalui proses penanaman. dan meski menjadi pemilik lahan, para petani tembakau juga ikut bekerjad di lahan tembakau yang mereka miliki. Narasumber petani tembakau berjumlah 4 narasumber laki-laki dan 1 narasumber

perempuan yang masing-masing narasumber sudah berpengalaman lebih dari 10 tahun menjadi petani tembakau.

### 3. Pengepul Tembakau

Pengepul tembakau dalam penelitian ini adalah narasumber yang berpengalaman dalam mengumpulkan tembakau rajangan dari para petani yang menjual tembakau kepada para pedagang tembakau. Narasumber pengepul tembakau berjumlah 1 orang perempuan.

### 4. Bakul atau Pedagang Tembakau

Bakul atau pedagang tembakau dalam penelitian ini adalah narasumber yang menjual tembakau ke pabrik-pabrik besar seperti Djarum dan Gudang Garam yang ada di wilayah Kabupaten Temanggung. Para pedagang tersebut memiliki KTA atau Kartu Tanda Anggota atau kartu akses untuk dapat menjual tembakau ke pabrik. Narasumber bakul atau pedagang tembakau berjumlah 5 narasumber, dengan pengalaman rata-rata 10 tahun dalam menjual tembakau tersebut ke pabrik besar.